

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian. Sub-sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan makanan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk masyarakat Indonesia. Badan Pusat Statistik (2000) memberikan data sensus penduduk untuk tahun 2000 mencapai 206.264.595 jiwa dan pada tahun 2010 jumlah penduduk mencapai angka 237.641.236 jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat mengenai kebutuhan mengkonsumsi makanan yang memiliki nilai gizi yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan jumlah permintaan serta kebutuhan makanan yang memiliki nilai protein yang tinggi, seperti daging, susu dan telur.

Protein merupakan salah satu zat gizi yang sangat diperlukan oleh manusia untuk pertumbuhan serta perkembangannya. Protein dibagi menjadi dua kelompok, yaitu protein hewani dan nabati. Sumber protein hewani yaitu daging, ikan, ayam, telur dan susu. Sementara sumber protein nabati dapat diperoleh dari padi-padian, biji-bijian dan kacang-kacangan. Protein nabati dapat disebut sebagai protein tidak lengkap karena senantiasa mempunyai kekurangan satu atau lebih asam amino esensial. Sementara protein hewani memiliki semua asam amino esensial, hingga disebut protein lengkap.

Sumber protein hewani salah satunya dapat berupa daging ayam. Daging ayam broiler merupakan salah satu produk pangan hewani yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di Indonesia, karena daging ayam broiler dapat dikonsumsi dan diterima oleh semua golongan masyarakat sebagai makanan yang memiliki cita rasa yang lezat, gizi yang cukup tinggi dan mudah diperoleh dibandingkan dengan jenis daging ternak lainnya. Konsumsi daging nasional dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 konsumsi daging sebanyak 4,1 kg, tahun 2013 sebanyak 4,2 kg, tahun 2014 sebanyak 4,6 kg dan pada tahun 2015 sebanyak 5,6 kg/kapita/tahun (BPS 2015).

Kebutuhan konsumsi daging cenderung terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, kesadaran tentang pentingnya protein hewani dan pendapatan masyarakat yang meningkat, semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula konsumsi daging ayam broiler. Soekartawi (2002) menyatakan bahwa perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Seringkali dijumpai di masyarakat dengan bertambahnya pendapatan seseorang, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah jumlahnya tetapi juga kualitasnya.

Menurut Lipsey et al. (1995), besar kecilnya jumlah permintaan terhadap daging ayam broiler dapat dipengaruhi oleh harga daging ayam broiler itu sendiri. Peningkatan permintaan daging ayam broiler diasumsikan dapat terjadi karena adanya peningkatan jumlah penduduk, Summersari merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di kabupaten Jember dengan jumlah penduduk sebesar 126.981 jiwa (BPS, 2010). Peningkatan konsumsi daging ayam broiler disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi yang secara bersama-sama mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat. Faktor ekonomi berupa pendapatan dan harga, sedangkan faktor non ekonomi berupa pendidikan dan selera. Berdasarkan uraian tersebut perlu diteliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi daging ayam broiler di kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor pendapatan, pendidikan, selera dan harga secara parsial terhadap konsumsi daging ayam broiler di kecamatan Summersari Jember?
2. Bagaimana pengaruh faktor pendapatan, pendidikan, selera dan harga secara simultan terhadap konsumsi daging ayam broiler di kecamatan Summersari Jember?
3. Faktor manakah yang paling besar pengaruhnya terhadap konsumsi daging ayam broiler di kecamatan Summersari Jember?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh faktor pendapatan, pendidikan, selera dan harga secara parsial terhadap konsumsi daging ayam broiler di kecamatan Summersari.
2. Mengetahui pengaruh faktor pendapatan, pendidikan, selera dan harga terhadap secara simultan konsumsi daging ayam broiler di kecamatan Summersari.
3. Mengetahui faktor manakah yang paling besar pengaruhnya terhadap konsumsi daging ayam broiler di kecamatan Summersari.

1.3 Manfaat

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan ilmu Pemasaran.
2. Dijadikan sebagai bahan informasi bagi pedagang dalam memperbaiki manajemen pemasaran dalam usaha penjualan karkas daging ayam broiler.